

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam keberhasilan sebuah proyek, konsultan manajemen konstruksi memegang peranan yang sangat penting. Perusahaan konsultan memiliki tugas utama untuk mengawal klien yang dimulai dari tahap pelelangan, tahap awal proyek yaitu : tahap perencanaan dan perancangan, tahap konstruksi yaitu : pelaksanaan pembangunan fisik serta pada tahap setelah pelaksanaan pembangunan.

Pada tahap awal tugas sebuah konsultan secara umum adalah menerjemahkan keinginan dan kebutuhan klien dengan mendampingi konsultan perencana dalam proses desain yang dituangkan ke dalam dokumen gambar, perhitungan, dan dokumen pendukung lainnya. Kemudian pada tahap pelaksanaannya konsultan manajemen konstruksi melakukan pengawasan dan pendampingan kontraktor.

Penggunaan jasa konsultasi proyek atau lebih dikenal dengan konsultan manajemen konstruksi biasanya digunakan pada proyek berskala besar, dan merupakan suatu tim kerja yang memiliki keahlian dalam mengelola manajemen proyek dan bertugas memantau, mengendalikan serta ikut terlibat pada proses proyek sehingga dikatakan industri konstruksi sangat kompleks.

Pembangunan Jembatan Kaligenteng di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan sendiri telah mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan proyek. Sesuai dokumen kontrak, lama pekerjaan ini adalah 210 hari kalender sampai SPK di tanda tangani tinggal 154 hari kalender. Hal ini tidak terlepas dari beberapa penyebab yang melatar belakangi keterlambatan tersebut antara lain keterlambatan proses pelelangan fisik pekerjaan

dikarenakan proses pembebasan lahan di sekitar jembatan; akses jalan ke lokasi dengan jarak tempuh \pm 40 km dan lebar jalan hanya 4.2 m mempengaruhi mobilisasi peralatan dan material ke lokasi pekerjaan, terutama untuk alat berat dan material beton dan Pengaruh curah hujan yang cukup tinggi di daerah lokasi pekerjaan, sehingga pekerjaan kurang optimal. Pekerjaan ini melibatkan empat pihak antara lain Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pekalongan sebagai *owner*; konsultan perencana, kontraktor pelaksana dan konsultan manajemen proyek.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik melihat sejauh mana peranan konsultan manajemen konstruksi pada tahap perencanaan, tahap perancangan, tahap pelelangan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap sesudah pelaksanaan proyek pembangunan Jembatan Kaligenteng di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Variabel apakah yang berpengaruh terhadap kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek pembangunan Jembatan Kaligenteng ?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan peran konsultan manajemen konstruksi pada proyek pembangunan Jembatan Kaligenteng ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan konsultan manajemen konstruksi pada tahap perencanaan, tahap perancangan, tahap pelelangan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap sesudah pelaksanaan proyek pembangunan Jembatan Kaligenteng. Secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui variabel apakah yang berpengaruh terhadap kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek pembangunan Jembatan Kaligenteng ?

2. Merumuskan strategi dalam rangka untuk meningkatkan peran nyata konsultan manajemen konstruksi melalui keterlibatannya pada setiap tahap kegiatan proyek ?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dan informasi dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya dibidang teknik sipil tentang peranan manajemen konstruksi pada tahap perencanaan, tahap perancangan, tahap pelelangan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap sesudah pelaksanaan proyek pembangunan.

1.5. Batasan masalah

Pada dasarnya proyek-proyek pembangunan meliputi tahapan perencanaan, perancangan, pelelangan, pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada tahap pelelangan dan tahap pelaksanaan pembangunan Jembatan Kaligenteng.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka digunakan sistematika penelitian tesis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari studi perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari bentuk penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari karakteristik dan deskripsi yang terkumpul, hasil penelitian, serta pembahasannya yang bersifat terpadu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk rencana penelitian selanjutnya.